

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM UIN K.H.  
ABURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

**AYU OKTAFIANI**  
**NIM. 3520116**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP  
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM UIN K.H.  
ABURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

**AYU OKTAFIANI**  
**NIM. 3520116**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh individu dalam dunia akademik maupun profesional. Seorang individu dituntut untuk dapat mengemukakan gagasan, ide, atau pendapat dalam meyakinkan audiens.<sup>1</sup> Kemampuan *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang menyampaikan pesan melalui lisan. Melainkan juga dengan menyampaikan dengan kejelasan suatu informasi, konsistensi suara, menjaga ketenangan, serta mampu berinteraksi dengan audiens.<sup>2</sup> Dalam dunia akademik khususnya pada tingkat perguruan tinggi, menuntut untuk individu dapat mempunyai kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan tersebut menjadi modal utama dalam mendukung berbagai aktivitas pada lingkungan perguruan tinggi.

Keterampilan berbicara di depan umum yang nampak baik dari luar tidak selalu menggambarkan tingkat kepercayaan diri seseorang. Beberapa *public figure* yang memiliki pengalaman panggung yang banyak justru mengakui bahwa mereka bukan individu yang secara alami percaya diri. Seperti Angelina Jolie, seorang aktris sekaligus aktivis kemanusiaan yang aktif dalam organisasi

---

<sup>1</sup> Stevfani Rahmayanti, et all, Pentingnya Public Speaking guba Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa, *Jurnal Of Information Systems and Management*, Vol.03, No.03, 2024, hlm. 12

<sup>2</sup> Budiati, et. All, Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa Menengah Kejuruan Dalam Dunia Kerja, *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, Vol.4, No.1, 2025, hlm. 61

UNHCR yang bertujuan untuk membantu para pengungsi di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Dalam acara *show* yang dibawakan oleh Jimmy Fallon, Angelina mengaku bahwa ia sering gugup ketika berbicara. Angelina juga menyampaikan bahwa berbicara di depan umum membuatnya tidak nyaman dan merasa bukan keahliannya.<sup>4</sup> Selain itu Arif Brata, seorang Komika dan Aktor. Meskipun sering tampil di panggung, Arif Brata mengaku mengalami panik, jantung berdegup kencang, bahkan muntah-muntah ketika sebelum naik ke panggung *stand up comedy*.<sup>5</sup> Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan kepercayaan diri yang belum stabil pada situasi tertentu, sehingga muncul reaksi fisik dan emosional yang mendalam.

Berdasarkan temuan pada mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, mereka dituntut untuk dapat memiliki kecakapan dalam berbicara di depan umum. Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan berbicara. Diketahui bahwa mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam juga mengalami kesulitan berbicara saat presentasi seperti belibet saat presentasi. Selain itu mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam merasa kurangnya penguasaan materi sehingga muncul keraguan saat berbicara. Aspek penting yang diperlukan dalam *public speaking* adalah

---

<sup>3</sup> Maya Giftira, 4 Selebriti yang Gemar Menjadi Relawan Sosial, *Wahana Visi Indonesia*, 2022, <https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/4-selebriti-hollywood-yang-gemar-menjadi-relawan-sosial> (diakses 8 November 2025)

<sup>4</sup> Wawancara Youtube Channel The To Night Show Starring Jimmy Fallon. 2024. [https://youtu.be/BW5C66yD\\_8I?si=dnnjxbAki-w5z-F1](https://youtu.be/BW5C66yD_8I?si=dnnjxbAki-w5z-F1) (diakses pada 8 November 2025)

<sup>5</sup> Wawancara Podcast youtube Wendy Cagur. 2025. <https://youtu.be/aflMmRZEr-M?si=jydrQ5-IVk6ph6ml> (diakses pada 8 November 2025)

kemampuan menyampaikan pesan, media yang digunakan, materi atau pesan, analisis audiens, dan *feedback* dari audiens<sup>6</sup>.

Ditemukan pula mahasiswa Bimbingan Islam yang mengalami kegugupan pada saat presentasi di kelas. Terjadi juga pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam memiliki pikiran yang negatif ketika berbicara di depan kelas yang mengakibatkan menurunnya rasa yakin terhadap diri sendiri. Menurut Lauster kepercayaan diri dipengaruhi oleh aspek yakin akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.<sup>7</sup> Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa penampilan mahasiswa belum mencerminkan rasa percaya diri yang dimiliki.

Mahasiswa yang yakin pada dirinya, mereka akan berani menyuarakan pendapat, mengemukakan ide gagasan, dan mengambil keputusan secara mandiri dengan penuh keyakinan. Namun jika mahasiswa yang kurang mempunyai yang kepercayaan diri mereka akan ragu-ragu, tidak percaya atas kemampuannya, dan menjadi rendah diri<sup>8</sup>. Hal tersebut akan menghambat seorang mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik. Kepercayaan diri akan berdampak pada penurunan akademik, motivasi belajar yang rendah, serta menyebabkan kecemasan dan stress<sup>9</sup>.

<sup>6</sup> Yerly A.Datu, *Buku Ajar Public Speaking*, (Medan: MPI, 2024), hlm, 6.

<sup>7</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36

<sup>8</sup> Kusnul Khotimah, & Dhian Riskiana Putri, Hubungan Antara kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa di Surakarta, *Jurnal Asosiatif*, Vol.3, no. 2, 3024, hlm. 62.

<sup>9</sup> Aldila Dyas Nurfitri, Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas, *Al-ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.6, 2023, hlm. 3

Menjadi mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* perlu untuk dipunyai. Sebagai calon seorang pembimbing, penyuluh, maupun konselor adalah profesi yang memerlukan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*. Seorang pembimbing, penyuluh, dan konselor mengharuskan mereka untuk mampu berkomunikasi dengan klien. Setiap klien memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda, maka sebisa mungkin seorang konselor harus mampu berbicara.<sup>10</sup> Saat seorang penyuluh melakukan penyuluhan mereka akan menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut. Maka dibutuhkan untuk memiliki kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri.

Riset yang dihasilkan oleh Dwi Nur menyatakan adanya kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi sebanyak 66%.<sup>11</sup> Namun berdasarkan permasalahan yang terjadi pada public figure serta mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam muncul pemahaman bahwa koneksi antara kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* tidak sesederhana anggapan umum. Individu yang kurang percaya diri, namun pada penampilannya tetap efektif karena didukung oleh persiapan materi, pengalaman, serta tuntutan peran. Tetapi ada juga individu yang memiliki kepercayaan diri yang cukup namun belum tentu mampu menyampaikan materi dengan terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens. Apabila tokoh

---

<sup>10</sup> Nurul Insani, dan Budi Astuti, Pengembangan Kualitas, Pribadi Konselor Secara Profesional Bimbingan Konseling, Jurnal Konseling Indonesia, vo.9, no.2, 2024, hlm.98

<sup>11</sup> Dwi Nur Rahmadani, ddk, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Jurnal Rindai, vol. , 2021, hlm,

yang sudah berpengalaman masih berusaha dengan rasa kurang percaya diri yang dimilikinya, maka hal tersebut semakin tampak pada mahasiswa.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, penting untuk mengkaji kembali bagaimana kepercayaan diri berperan dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai apakah pola hubungan yang sudah ada pada penelitian terdahulu ditemukan pula pada penelitian ini. Dengan demikian peneliti berminat untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* yang terjadi pada mahasiswa melalui perhitungan statistik dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada pemaparan latar belakang bagian sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.



#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan melalui penelitian ini meliputi:

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan riset ini memiliki nilai guna untuk mengembangkan teori tentang kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*, memberikan wawasan baru.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi mahasiswa

Riset ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kepercayaan diri dalam *public speaking*.

###### b. Bagi pembaca

Riset ini dapat turut serta memperoleh pemahaman terkait kepercayaan diri dalam *public speaking*.

###### c. Bagi peneliti

Riset ini dapat menjadi sumber informasi rujukan maupun referensi terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* bagi riset berikutnya.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### 1. Landasan teori

###### a. Definisi konseptual

###### 1.) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri mampu dipahami sebagai keyakinan positif seseorang yang yakin akan kemampuannya dalam menuntaskan



tanggung jawab atau menghadapi suatu persoalan dengan baik serta efektif. Kepercayaan diri menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya mempunyai dan daya yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan serta menghadapi tantangan.<sup>12</sup> Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam membentuk pola perilaku serta berkomunikasi.

Menurut Lauster dalam buku Ghufon dan Rini, kepercayaan diri yaitu rasa percaya serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam meraih keberhasilan melalui usahanya sendiri, disertai dengan pandangan positif bagi dirinya maupun lingkungan sekitar, maka memungkinkan individu tampil dengan yakin dan mampu menghadapi beragam kondisi dengan penuh ketenangan<sup>13</sup>.

#### a.) Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat diukur mencakup 5 aspek sebagai berikut<sup>14</sup>:

- (1.) Yakin akan kemampuan diri sendiri, merupakan bentuk sikap positif yang dipunyai oleh individu pada dirinya dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tindakan

<sup>12</sup> Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), hlm. 1.

<sup>13</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34.

<sup>14</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

(2.) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang ditandai dengan senantiasa mempunyai pandangan yang baik tentang pribadinya dan kemampuan pribadi dalam mengantisipasi tantangan atau situasi yang sedang atau akan dihadapi.

(3.) Objektif berarti melihat suatu hal dengan fakta dan kebenaran dengan semestinya bukan berdasarkan perasaan maupun menurut diri sendiri.

(4.) Bertanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan kewajiban, menerima konsekuensi tindakan yang dilakukan, dan menjalankan tugas dengan penuh kesadaran.

(5.) Rasional dan realitas adalah cara berfikir yang didasarkan pada akal, fakta dan pertimbangan yang masuk logika.

## 2.) *Public Speaking*

Kata *public speaking* tersusun dari dua istilah *public* dan *speaking*. Istilah ini berasal dari dua kata bahasa Inggris yakni *public* mengandung arti umum dan *speaking* yang bermakna *berbicara*. Gabungan dua kata tersebut bisa diartikan berbicara didepan umum<sup>15</sup>. *Public speaking* adalah keterampilan berbicara seseorang dalam menyampaikan materi, ide, gagasan, pendapat didepan para audiens. Hakikat dari keterampilan berbicara terletak pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan, mengkomunikasikan

---

<sup>15</sup> Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2020, hlm. 16

gagasan, ide, perasaan, pikiran, secara sistematis, terstruktur, dan logis oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui lisan<sup>16</sup>.

Menurut Zarefsky dalam buku Yerly *public speaking* dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan pembicara kepada pendengar yang bertujuan meyakinkan, mempengaruhi, serta menghibur audiens. *Public speaking* menekankan koneksi antara komunikator dengan komunikan, serta melibatkan ekspresi verbal maupun non-verbal<sup>17</sup>. *Public speaking* dapat diartikan sebagai suatu proses berbicara dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan menghibur, memberi informasi, dan mempersuasi.

(a.) Indikator *public speaking*

Kemampuan *public speaking* dapat diukur melalui:<sup>18</sup>

(1.) Kemampuan menyampaikan pesan

Komunikator perlu mencermati teknik dasar dalam *public speaking* mencakup non-verbal maupun verbal sehingga dapat menciptakan penampilan showmanship

(2.) Media yang digunakan

Media yang digunakan mempengaruhi seberapa mudahnya khalayak dapat menerima dan memahami isi pesan. Media berperan sebagai sarana pendukung pada proses penyampaian

<sup>16</sup> Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2020, hlm. 17.

<sup>17</sup> Yerly A.Datu, *Buku Ajar Public Speaking*, (Medan: MPI, 2024), hlm. 3.

<sup>18</sup> Ongky Hojanto, *Public Speaking Mastery*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 32

informasi. Berbagai macam sarana media yang bisa digunakan oleh pembicara seperti fotografi, media grafis, video serta audio.

(3.) Materi atau pesan

Teknik menyusun materi presentasi yang efektif sangat diperlukan. Penyampaian pesan yang efektif adalah materi yang singkat, padat, jelas, tidak bertele-tele agar mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar.

(4.) Analisis audiens

Pembicara perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis audiens. Ini bisa dalam bentuk analisis demografi, psikologi, situasi dan kondisi pendengar.

(5.) *Feedback* dari audiens

Respon atau feedback dari penerima informasi merupakan salah satu indikator suksesnya kegiatan *public speaking*. Feedback audiens dapat dilihat dari Bahasa tubuh apakah mereka merasa bosan mengantuk, dan gelisah. Antusiasme dari pendengar juga dapat dilihat dari aktif memberikan respon seperti menjawab atau bertanya, dan memberikan *applause*.

## 2. Penelitian Relevan

- a. Riset yang dilakukan oleh Muhammad Rahman dalam skripsi 2022 yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020. Riset ini bertujuan menganalisis hubungan

yang terjadi pada tingkat kepercayaan diri seseorang dengan kecemasan ketika berbicara di hadapan publik. Variable X pada riset ini yaitu kepercayaan diri. Sedangkan variable Y yang digunakan yaitu kecemasan berbicara di depan umum. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam riset ini. Hasil riset ditemukan adanya hubungan positif pada tingkat kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan publik<sup>19</sup>. Persamaan terletak pada variable bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan penelitian adalah variable terikat yang digunakan yaitu kepercayaan diri, mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam sebagai subjeknya, dan berlatar tempat penelitian di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- b. Riset yang dilakukan oleh Maisarah, mahasiswa Universitas Jambi dalam skripsinya 2024 yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Interpersonal Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-falah Kota Jambi. Metode *ex-post facto* yaitu pendekatan riset kuantitatif yang digunakan. Hasil penelitian memperoleh kepercayaan diri memberikan pengaruh pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebesar 15.4%<sup>20</sup>. Persamaan yang digunakan oleh peneliti terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu kuantitatif serta variabel bebas ialah kepercayaan diri.

---

<sup>19</sup> Muhammad Rahman, Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 2022, hlm. 67.

<sup>20</sup> Maisarah, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, *Skripsi Universitas Jambi*, 2024, hlm. 48

Variabel terikat yang digunakan menjadi pembeda, serta berlatar tempat di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan subjek mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam.

- c. Riset yang dilakukan oleh Nurul Jannah mahasiswa program studi Bahasa Inggris 2022 dengan skripsi berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap kemampuan *Speaking* Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMAN 7 Sinjai. Riset ini menggunakan jenis kuantitatif *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh kepercayaan diri, sebesar 0,234 atau 23,4% siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 7 Sinjai<sup>21</sup>. Titik kesamaan penelitian adalah pada variabel bebas yang digunakan. Selain itu kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak variabel terikat yang digunakan yaitu kemampuan *public speaking*, dengan subjek penelitian mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam, serta berlatar tempat di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- d. Riset yang dilakukan oleh Dwi Nur Rahmadani dan kawan-kawan 2021 dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Subjek dalam riset ini adalah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Dalam penelitian ini kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan. Hasil

---

<sup>21</sup> Nurul Jannah, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap kemampuan Speaking Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMAN 7 Sinjai, *Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 2022, hlm. 60

penelitian menyatakan bahwa rasa percaya diri menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* sebesar 66%<sup>22</sup>. Pendekatan kuantitatif dan variabel yang digunakan menjadi titik kesamaan dalam riset ini yaitu kepercayaan diri sebagai variabel X dan kemampuan *public speaking* sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan subjek yang akan diteliti yaitu mahasiswa bimbingan Penyuluhan Islam.

- e. Riset yang dilakukan oleh Petrus dan kawan-kawan 2023 dalam jurnal yang berjudul meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan *public speaking* di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif<sup>23</sup>. Berdasarkan temuan riset, mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta mempunyai landasan yang cukup kuat dalam keterampilan berbicara di depan umum. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu kepercayaan diri yaitu sebagai variabel independen dan kemampuan *public speaking* sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, mahasiswa

---

<sup>22</sup> Dwi Nur Rahmadani, ddk, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Sejarah, *Jurnal Rindai*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm, 1

<sup>23</sup> Petrus Tamelab, ddk, Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan *Public Speaking* di sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 1



bimbingan penyuluhan Islam sebagai subjek, serta berlatar tempat di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

### 3. Kerangka Berfikir

#### a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau tanggung jawab melalui usahanya sendiri dalam berbagai situasi. Indikator kepercayaan diri meliputi sebagai berikut:

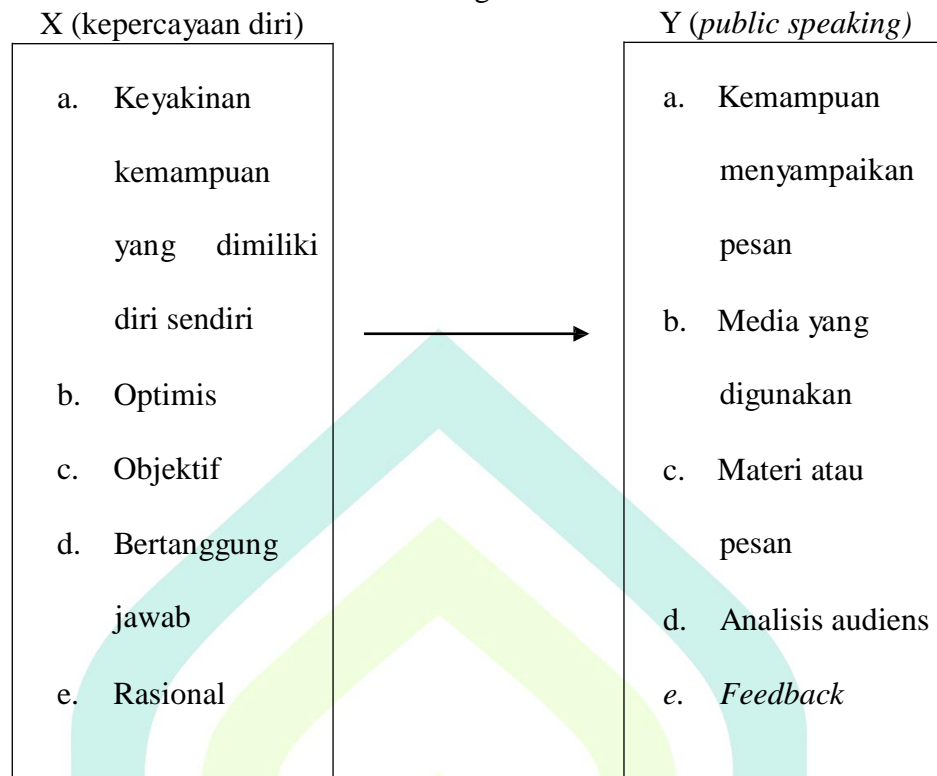
- 1.) Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri
- 2.) Optimis
- 3.) Objektif
- 4.) Bertanggung jawab
- 5.) Rasional

#### b. *Public Speaking*

*Public speaking* yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan yang menekankan koneksi serta melibatkan ekspresi verbal maupun non-verbal. Indikator kemampuan *public speaking* meliputi:

- 1.) Kemampuan menyampaikan pesan
- 2.) Media yang digunakan
- 3.) Materi atau pesan
- 4.) Analisis audiens
- 5.) *Feedback*

Tabel 1.1 Kerangka berfikir



#### 4. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara pada rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan secara jelas dalam penelitian dengan bentuk kalimat<sup>24</sup>. Pada hipotesis dapat berupa arah positif maupun negatif. Dalam riset ini adalah arah positif yang digunakan. Arah positif yaitu variabel X dan Y bergerak ke dalam arah yang sama jika semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka kemampuan *public speaking* juga akan tinggi. Namun sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri maka kemampuan *public speaking* akan rendah juga. Hipotesis dalam riset ini berbunyi sebagai berikut:

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm, 99.

H<sub>0</sub>: kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa prodi bimbingan penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

H<sub>a</sub>: kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa prodi bimbingan penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

*Field research* atau lapangan merupakan jenis riset ini yaitu dengan secara langsung peneliti menyebarkan kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Riset ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang mengaplikasikan statistik dan disajikan berupa angka<sup>25</sup>. Dalam penelitian kuantitatif ini bertujuan mengambil kesimpulan dari kedua variabel yaitu *independent variabel* (kepercayaan diri) *dependent variabel* (*public speaking*). Penelitian korelasional kuantitatif dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab-akibat, melainkan hanya menjawab ada tidaknya pengaruh pada variabel yang diteliti<sup>26</sup>.

### 2. Sumber Data

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.15

<sup>26</sup> Andi Ibrahim, ddk, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 47.

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data utama diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian yang sudah disebarkan dan diisi oleh responden sebanyak 74. Angket merupakan instrument pengambilan data yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun dengan terstruktur. Kuesioner akan diisi oleh responden melalui google form.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh oleh pihak lain. sumber data ini berupa dokumen, literatur jurnal, dan penelitian terdahulu maupun variabel penelitian

### 3. Variabel penelitian

Riset ini mencakup dua penggunaan variable meliputi:

#### a. Variabel X (bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang menunjukkan pengaruh atau menjadi factor pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat<sup>27</sup>. Kepercayaan diri adalah variabel independent dalam riset ini. Kepercayaan diri yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau tanggung jawab diberbagai situasi untuk mencapai kesuksesan. Kepercayaan diri dapat di ukur melalui keyakinan akan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 69.

kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

b. Variabel Y (terikat)

Variabel terikat ialah hasil yang muncul akibat adanya pengaruh dari variabel lain. Pada riset ini, kemampuan *public speaking* berperan sebagai variabel terikatnya. *Public speaking* berarti proses menyampaikan pesan dari pemateri kepada penerima yang menekankan koneksi serta melibatkan ekspresi verbal maupun non-verbal yang bertujuan memberikan informasi, menghibur, meyakinkan, serta mempengaruhi pendengar. *Public speaking* dapat diukur dari kemampuan menyampaikan pesan, media yang digunakan, analisis audiens, materi atau pesan, *feedback*.

4. Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekumpulan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik khusus pada suatu domain generalisasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Populasi ialah jumlah keseluruhan subjek atau pelaku yang dijadikan sebagai pengukuran dalam suatu penelitian<sup>28</sup>. Riset ini melibatkan populasi yang berjumlah 289 mahasiswa terdiri dari Angkatan 2021 hingga 2024 update terbaru saat semester gasal tahun 2025/2026 pada tanggal.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 126

Sample ialah sebagian dari keseluruhan jumlah populasi yang bersifat representatif (mewakili). Metode sampling yang diterapkan yaitu random sampling dengan rumus slovin diperoleh sampel acak 74 mahasiswa.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n= Total sampel

N= Jumlah populasi 289

e= Batas toleransi kesalahan 10%

$$n = 289 / (1 + (289 \times 0,10^2))$$

$$= 289 / (1 + (289 \times 0,01))$$

$$= 289 / (1 + 2,89)$$

$$= \frac{289}{3,89}$$

$$n = 74,29306 \text{ (dibulatkan sehingga menjadi 74)}$$

##### 5. Teknik Pengumpulan Data

Angket (kuesioner) ialah proses pengambilan data yang diterapkan.

Kuesioner yaitu teknik penghimpunan data yang diterapkan dengan menyajikan item pernyataan maupun pertanyaan pada responden untuk diisi sesuai dengan kemampuan atau kondisi mereka. Kuesioner ini dapat diisi oleh responden melalui link google form. Skala likert dalam riset ini dijadikan sebagai pengukuran instrument untuk penilaian jawaban dari responden. Untuk mengukur bagaimana seseorang merespon suatu fenomena sosial, digunakan skala likert yang

memberikan serangkaian pilihan jawaban mulai dari selalu, sering, jarang, tidak pernah. Skoring respon meliputi:

Tabel 1.2 skala likert

Skala likert	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SL	Selalu	4	1
SR	Sering	3	2
JR	Jarang	2	3
TP	Tidak pernah	1	4

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan alat yang dipakai untuk menguji suatu serangkaian alat untuk tolak ukur. Pengujian instrumen menggunakan spss versi 27. Instrumen tersebut berupa kuesioner yang telah disusun dalam bentuk pernyataan yang disediakan untuk dijawab responden. Sebelum diisi oleh responden angket tersebut akan diuji instrumen melalui validitas dan reabilitas.

#### 1.) Uji validitas

Validitas yang dipakai dalam uji coba instrumen penelitian ini melalui korelasi *product moment*. Jika hasil valid maka instrumen dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya



diukur.<sup>29</sup> Kriteria yang dapat diambil dalam menguji kevalidan meliputi:

(a.) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal dalam instrumen dianggap valid

(b.) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal dalam instrumen dianggap tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

$r_{xy}$  = korelasi “r” product moment

N = total responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke-*n*

## 2.) Uji reabilitas

Perhitungan reabilitas dalam uji coba instrumen dengan *Alpha Cronbach* mampu diolah pada aplikasi spss versi 27 dengan kriteria:

1.) Bila nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $\geq 0.70$  maka instrument penelitian dianggap reliabel

2.) Bila nilai *Alpha Cronbach* ( $r$ )  $\leq 0.70$  maka instrument penelitian dianggap tidak reliabel

## b. Uji Hipotesis

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 176.

Untuk menjawab dugaan sementara penelitian maka dibutuhkan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan spss versi 27.

#### 1.) Uji regresi sederhana

Pengujian digunakan untuk mendapatkan arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah hubungan tersebut menunjukkan kenaikan atau penurunan nilai. Analisis ini menggunakan spss versi 27. Uji regresi sederhana adalah mencari hubungan atau pengaruh secara linier antara variabel X dengan Y. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y= Variabel dependen (*public speaking*)

X= Variabel independent (kepercayaan diri)

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

#### 2.) Uji koefisien determinasi

Uji pada riset dilaksanakan dengan tujuan seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Besaran koefisien determinasi terletak pada batas nol hingga satu. Apabila diperoleh nilai  $R^2$  rendah maka variabel independent hanya sedikit menjelaskan variasi dari variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilainya mencapai angka 1, sehingga hal ini menandakan bahwa variabel independen memiliki kecenderungan kuat dalam

menyediakan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependent<sup>30</sup>.

### 3.) Uji t

Uji t diperoleh dari perhitungan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai tabel ditetapkan berdasarkan pada tingkat signifikansi 5% dengan dua sisi pengujian serta derajat kebebasan yang dihitung dari jumlah responden dikurangi total variabel yang digunakan (( $df=n-k$ )). Adapun dasar dalam menetapkan keputusan meliputi:

- 1.) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan yang terhadap variabel dependen.
- 2.) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2019, hlm. 94

## G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan pada riset ini disusun kedalam sejumlah bab yang masing-masing bab memiliki sub-bab sebagaimana berikut:

Bab I peneliti memaparkan pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II peneliti menjelaskan teori yang membahas deskripsi teori mengenai kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*,

Bab III peneliti memaparkan gambaran umum tempat penelitian, deskripsi subjek, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan kategorisasi variabel independent dan dependent.

Bab IV berisikan pemaparan hasil riset dan pembahasan. Dalam bab ini berisikan analisis data serta hasil analisis data.

Bab V berisikan penutup dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencakup kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil riset “Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan” dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada ditingkat sedang sebesar 68%. Sedangkan pada tingkat kepercayaan diri rendah sebesar 13% dan kategori tinggi sebanyak 19%. Rata-rata tingkat kemampuan *public speaking* mahasiswa berada pada tingkat sedang sebesar 61%. Sedangkan pada tingkat kemampuan *public speaking* rendah sebanyak 17% dan kategori tinggi sebesar 22%.

Kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. Berdasarkan pada perhitungan uji pengaruh menggunakan regresi sederhana, didapatkan nilai sig Hal ini sesuai dengan perhitungan uji pengaruh menggunakan uji regresi sederhana, dan diperoleh hasil sig 0,000. Hasil tersebut menandakan nilai sig.<0,05 sehingga dapat dinyatakan kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. Uji koefisien determinasi menyatakan kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan *public speaking* sebesar 58,9%.

## B. Saran

Mengacu pada riset yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan rekomendasi yang layak dipertimbangkan antara lain:

1. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid hendaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* sebab temuan riset menunjukkan rata-rata pada kedua variabel tersebut tergolong sedang. Menjadi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam hendaknya penting untuk memiliki kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* yang baik. Maka dari itu mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* serta kepercayaan diri.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan dari riset ini dengan faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan *public speaking*. Selain itu dapat memperluas lingkup sampel penelitian pada semua program studi agar bisa melihat hasil dan perbandingan pada semua program studi

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, et all. 2025. *Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa Menengah Kejuruan Dalam Dunia Kerja*. Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi. Vol. 4. No. 1.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Datu, Yerly A. 2024. *Buku Ajar Public Speaking*. Medan: MPI.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Giftira, Maya. 2022. *4 Selebriti Yang Gemar Menjadi Relawan Sosial*. Wahana Visi Indonesia. Diakses pada 8 Oktober 2025 dari <https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/4-selebriti-hollywood-yang-gemar-menjadi-relawan-sosial>
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Wuwuh dkk. 2024. *Public Speaking: Teori Dalam Menguasai Keterampilan Berbicara Yang Baik*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hojanto, Ongky. 2013. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Andi ddk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Insani, Nurul dan Budi Astuti. 2024. *Pengembangan Kualitas, Pribadi Konselor Secara Profesional Bimbingan Konseling*. Jurnal Konseling Indonesia. Vol. 9. No. 2.
- Jannah, Nurul. 2021. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMAN 7 Sinjai*. Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Khasanah, Musro Fatil. 2022. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs dan Esteem Needs Dengan Teman Sebaya*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4. No.6.
- Khotimah, Kusnul dan Dhian Riskiana Putri. 2024. *Hubungan Antara kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa di Surakarta*. Jurnal Asosiatif. Vol.3. No. 2.
- Maisarah. 2024. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi*. Skripsi Universitas Jambi.
- Mega, Erlita. 2023. *Memperkuat Kepercayaan Diri-Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Mildawani. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kinaratama.
- Nurfitri, Dyas Aldila 2023. *Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas*. Al-ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.6.



- Pahrudin, Pajar. 2020. *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, Amalia Defiania, et all. 2025. *Tantangan Mahasiswa Prodi psikologi Universitas Negeri semarang. Jurnal Kultur*. Vol.4. No.1
- Rahmadani, Nur Dwi, ddk. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Jurnal Rindai*. Vol 2. No. 2.
- Rahman, Muhammad. 2022. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020*. Skripsi Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau
- Rahmayanti, Stevfani, et all. 2024. *Pentingnya Public Speaking Guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa*. *Jurnal Of Information Systems and Management*. Vol. 03. No. 03.
- Subhayni, ddk. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Aceh: syiah kuala university press Sugiyono.
2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Tamelab, Petrus
- ddk. 2021. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang*, *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*. Vol. 2. No. 1.
- Tarigan, Guntur Henry. 2018. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit angkasa.
- To Night Show Starring Jimmy Fallon. 2024. *Angelina Jolie Makes “Barefoot” Return to Late Night After Decade Away to Talk Maria, The Outsiders*. Youtube. [https://youtu.be/BW5C66yD\\_8I?si=dnnjxbAki-w5z-F1](https://youtu.be/BW5C66yD_8I?si=dnnjxbAki-w5z-F1).
- Wendy Cagur. 2025. *Kutukan Komedian! Marahnya Arif Brata Tetap Dianggap Lucu Episode 19*. Youtube. <https://youtu.be/aflMmRZEr-M?si=F8NxeSx9wdjvntIZ>